

Perbedaan Tingkat Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa Laki-Laki dan Perempuan dari Urutan Kelahiran

Celsi Maslina Islami¹, Tri Umari², Donal³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Riau

e-mail: celsi.maslina0686@student.unri.ac.id¹, tri.umari@lecturer.unri.ac.id²,
donal@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kontrol diri laki-laki dan perempuan berdasarkan urutan kelahiran dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan uji beda independent sample t-test dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kontrol siswa laki-laki berada pada kategori tinggi. Begitu juga dengan siswa perempuan memiliki kontrol diri pada kategori sangat tinggi pula. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa terdapat perbedaan tingkat kontrol diri siswa laki-laki dan perempuan di SMPN 40 Pekanbaru dengan nilai uji t menunjukkan Sig. sebesar $(0,00) < (0,05)$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci : *Kontrol Diri, Urutan Kelahiran, Laki-laki, Perempuan*

Abstract

This paper aims to determine the differences in self-control between men and women based on birth order in this study using descriptive statistics and the independent sample t-test using SPSS version 23. The results of the study show that the level of control of male students is in the high category. Likewise, female students have self-control in the very high category too. The results of the hypothesis test prove that there are differences in the level of self-control of male and female students at SMPN 40 Pekanbaru with the t test value showing Sig. equal to $(0.00) < (0.05)$ which means H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: *Self-Control, Birth Order, Male, Female*

PENDAHULUAN

World mental Health Organization (WHO) mengatakan remaja merupakan individu dengan umur antara 10-19 tahun. Sedangkan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ialah individu yang berusia antara 10 sampai 24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2012). Santrock (2003) mengatakan bahwa remaja adalah individu yang usianya 10-18 tahun dan memiliki salah satu tugas perkembangan yaitu mengembangkan kecakapan-kecakapan intelektual maupun keterampilan sosial yang dimilikinya. Remaja ialah individu dengan usia 10-18 tahun (Peraturan RI Nomor 25 tahun 2014).

Remaja ialah individu dengan kisaran usia 12-18 tahun atau biasa disebut sebagai masa perubahan dari periode kanak-kanak ke periode dewasa dan memiliki tugas perkembangan yang harus dilaksanakan. Adapun tugas perkembangannya yaitu menjalin hubungan yang saling mempengaruhi perkembangan fisik, pemikiran dengan individu lainnya.

Pada usia remaja ini, individu cenderung memiliki kondisi emosional yang tidak stabil sehingga sangat diperlukan kontrol diri yang baik agar tidak terjadinya kenakalan yang mengakibatkan dampak negatif bagi diri individu. Kontrol diri menurut Aini (2016) adalah

kecakapan individu untuk mengontrol diri dan mencegah perilaku yang akan merugikan diri sendiri.

Ismail & Zawahreh (2017) mengatakan bahwa yang termasuk dalam kontrol diri yaitu perilaku, perubahan emosi, menahan keinginan dan usaha untuk mencapai keinginan, mengendalikan tindakan, konsep emosi dan keinginan yang kurang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu, kontrol diri juga membantu individu agar terhindar dari masalah yang akan muncul. Muawanah (2012) juga mengatakan bahwa secara psikologis penyebab remaja melakukan kenakalan karena terjadinya konflik batin, merasa tertekan, memiliki kelabilan emosi dan merasa rendah diri. Apabila seorang remaja mempunyai kontrol diri yang stabil maka akan memperkecil konflik dan individu akan mampu mengkoordinasikan tujuan hidupnya (Kuhnle et al. 2011).

Oleh sebab itu, apabila kontrol diri remaja lebih rendah akibatnya mereka lebih rentan dipengaruhi untuk berperilaku menyimpang dan memilih pergaulan yang salah. Sebaliknya, apabila remaja mempunyai kontrol diri yang tinggi maka mereka diharapkan mampu untuk menahan diri agar tidak terpengaruh ketika berada di lingkungan yang tidak baik. Sehingga, kontrol diri berguna sebagai penghambat individu dalam berperilaku yang menyimpang (Junger & Kampen, 2010).

1. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan bersama guru BK SMPN 40 Pekanbaru, didapatkan hasil yang menunjukkan masih banyak kontrol diri siswa yang rendah Laki laki dan Perempuan Dari urutan kelahiran. Baik itu pada bidang belajar, sosial, pribadi maupun dalam pengambilan keputusan. Sehingga, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan siswa di dalam bidang belajar. Dengan rendahnya Kontrol diri siswa akan mengakibatkan siswa menjadi malas belajar, memiliki kesulitan dalam berteman dan sebagainya.
2. Sehingga, penulis tertarik untuk penelitian di SMPN 40 Pekanbaru dengan Judul **“Perbedaan Tingkat Kontrol Diri (*Self Control*) Siswa Laki-laki dan Perempuan Dari urutan Kelahiran”**.

METODE

Metode penelitian ini ialah deskriptif komparatif yang digunakan untuk membandingkan variabel (Sugiyono, 2019). Penelitian ini akan membandingkan tingkat kontrol diri siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 40 Pekanbaru. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2023 sampai selesai. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII dengan total siswa laki-laki adalah 82 dan total siswa perempuan yaitu 108 orang. Pengambilan sampel memakai teknik total *sampling*. Sehingga, total *sampling* adalah semua anggota populasi yang berjumlah 190. Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan berupa Koesioner angket tentang kontrol diri yang akan dibagikan kepada siswa dengan penggunaan skala *likert*. Pernyataan pada skala *likert* meliputi pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*). Dalam hal ini, penulis menggunakan pilihan jawaban dengan empat alternatif jawaban ialah sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan sangat tidak sesuai (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari penelitian kontrol diri siswa laki-laki

Tabel 1. Tingkat Kontrol Diri Siswa Laki-laki

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 72$	14	17%
Tinggi	$60 < X \leq 72$	64	78%
Rendah	$48 < X \leq 60$	4	5%
Sangat Rendah	$X \leq 48$	0	0%

TOTAL	82	100%
-------	----	------

Sumber : Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas yang diperoleh dari 82 siswa kelas VIII dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa laki - laki memiliki tingkat kontrol diri dengan kategori tinggi dengan presentase sebesar 78% (64 siswa). Sedangkan siswa dengan tingkat kontrol diri rendah memiliki presentase 5% (4 siswa). Dan siswa dengan tingkat kontrol diri sangat tinggi memiliki presentase 17% (14 siswa), serta pada tingkat kontrol diri sangat rendah tidak ada siswa berada pada kategori tersebut.

Tabel 2. Tingkatan Kontrol Diri Siswa Laki-Laki Berdasarkan Perindikator Pada Siswa

ASPEK	%	KATEGORI
Behavior Control	46%	Tinggi
Cognitive Control	60%	Tinggi
Decisional Control	46%	Tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas yang diperoleh dari siswa kelas VIII laki-laki dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa laki - laki memiliki tingkat kontrol diri pada aspek Cognitive Control dengan kategori tinggi dengan presentase sebesar 60%. Serta siswa dengan tingkat kontrol diri pada aspek Behavior Control memiliki presentase 46%. Dan siswa dengan tingkat kontrol diri pada aspek Decisional Control memiliki presentase 46%.

Tabel 3. Tingkatan Kontrol Diri Siswa Perempuan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 72$	23	21%
Tinggi	$60 < X \leq 72$	84	78%
Rendah	$48 < X \leq 60$	1	1%
Sangat Rendah	$X \leq 48$	0	0%
TOTAL		108	100%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas yang diperoleh dari 108 siswa kelas VIII dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan memiliki tingkat kontrol diri dengan kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 21% (23 siswa). Sedangkan siswa dengan tingkat kontrol diri rendah memiliki presentase 1% (1 siswa). Dan siswa dengan tingkat kontrol diri tinggi memiliki presentase 84% (78 siswa), serta pada tingkat kontrol diri sangat rendah tidak ada siswa berada pada kategori tersebut.

Tabel 4. Tingkatan Kontrol Diri Siswa perempuan Berdasarkan perindikator pada siswa

Aspek	%	Kategori
Behavior Control	52%	Sangat Tinggi
Cognitive Control	64%	Tinggi
Decisional Control	47 %	Sangat tinggi

Sumber : Data olahan penelitian 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas yang diperoleh dari 108 siswa kelas VIII dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa perempuan memiliki tingkat kontrol diri pada aspek Cognitive Control dengan kategori tinggi dengan presentase sebesar 64%. Serta siswa dengan tingkat kontrol diri pada aspek Behavior Control dengan kategori sangat tinggi memiliki presentase 52%. Dan siswa dengan tingkat kontrol diri pada aspek Decisional Control memiliki presentase 47%.

Tabel 5. Perbedaan Kontrol Diri Laki – Laki dan Perempuan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kontrol Diri	Equal variances assumed	41,538	,602	-4,020	188	,000	-3,779	,940	-5,634	-1,925
	Equal variances not assumed			-4,262	182,813	,000	-3,779	,887	-5,529	-2,030

Berdasarkan hasil uji Independent sample T-test diperoleh nilai probabilitas (sig. 2 tailed) yakni $0,00 < 0,05$ yang berarti dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kontrol diri siswa laki-laki dan perempuan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa laki-laki memiliki kontrol diri yang tinggi terutama pada indikator kognitif control.
2. Sebagian besar siswa perempuan memiliki kontrol diri yang tinggi terutama pada indikator kognitif control dan beahavior control.
3. Tingkat kontrol diri perempuan lebih tinggi dari pada siswa laki-laki.
4. Kontrol diri anak bungsu lebih tinggi daripada anak sulung dan anak tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, R. D. (2016). Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas “X” di Yogyakarta (Doctoral dissertation, UII Yogyakarta).
 Ismail, N., & Arshat, D. Z. (2017). Effects of family relationships on adolescents self-control and self-efficacy. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. 6(10). 48–53.
 Junger, M., & Kampen, M. Van. (2010). Cognitive ability and self-control in relation to dietary habits, physical activity and bodyweight in .

- Kuhnle, C., Hofer, M., & Kilian, B. (2011). The relationship of self-control, procrastination, motivational interference and regret with school grades and life balance the relationship of self-control , procrastination , motivational interference and regret with school grades and life balance. *Journal of Childhood and Adolescence Research*. 1(6), 31–44.
- Sugiyono. (2020). Buku Sugiyono.pdf. In Prof.Sugiyono (Ed.), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Afabeta.
- Muawanah, L. B. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*. 7(1). 490–500.
- Kemenkes RI. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012.
- Santrock, W. J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja* (Edisi Ke Enam) Jakarta: Erlangga.